

TINGKAT KEPENTINGAN FASILITAS PELABUHAN DAN PERSEPSI NELAYAN TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MENDARATKAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN DAGHO KEPULAUAN SANGIHE

Interest Level of Port Facilities and Fisher's Perception Towards Decision to Land Fish in Dagho Fishing Port, Sangihe Island

Oleh:

Ari Prasetyo¹, Eko Sri Wiyono^{2*}, Agus Santoso¹

¹Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan,
Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB,
Bogor, Indonesia

*Korespondensi penulis: eko-psp@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Pelabuhan perikanan Dagho adalah satu-satunya pelabuhan perikanan di wilayah pesisir Kepulauan Sangihe dan termasuk sebagai *Outer Ring Fishing Port*, keberhasilan operasional dalam menjalankan fungsi-fungsi pelabuhan perikanan tidak terlepas dari tersedianya fasilitas pelabuhan, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Tujuan dari penelitian ini yaitu memetakan tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan perikanan, memetakan persepsi nelayan terhadap faktor yang mempengaruhi untuk melakukan pendaratan ikan di pelabuhan perikanan, dan menyusun strategi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan *skala Likert*, jumlah sampel sebanyak 80 (delapan puluh) nelayan, pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Metode analisis data, deskriptif komparatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan perikanan terhadap nelayan untuk melakukan pendaratan ikan di pelabuhan perikanan, hasil pernyataan nelayan terhadap fasilitas pokok menunjukkan prosentase pada tingkat penting sebesar 93% nilai pengukuran skor (3,25), fasilitas fungsional menunjukkan prosentase pada tingkat penting sebesar 98% nilai pengukuran skor (3,41), dan fasilitas penunjang menunjukkan prosentase pada tingkat penting sebesar 94% nilai pengukuran skor (3,33). Uji beda rata-rata diperoleh hasil bahwa fasilitas fungsional adalah faktor yang paling mempengaruhi nelayan untuk mendaratkan ikan di pelabuhan perikanan dengan nilai rerata 44.413, kemudian fasilitas pokok nilai rerata 26.000, dan terakhir fasilitas penunjang nilai rerata 23.300. Hasil analisis SWOT dinyatakan dalam strategi pembangunan pelabuhan perikanan, faktor yang menjadi kekuatan sebanyak 3 (tiga) faktor, kelemahan sebanyak 5 (lima) faktor, peluang sebanyak 3 (tiga) faktor, dan ancaman sebanyak 2 (dua) faktor.

Kata kunci: tingkat kepentingan, fasilitas pelabuhan, persepsi nelayan

ABSTRACT

Dagho Fishing Port is the only fishing port in the coastal region of sangihe islands and is included as an outer ring fishing port, operational success in carrying out the functions of fishing ports can not be separated from the availability of port facilities, namely basic facilities, functional facilities and supporting facilities. The objectives of this study are mapping the level of importance of fishing port facilities, mapping fishermen's perception of the factors that influence the landing of fish in fishing ports, and develop a fishing port development strategy. Research instruments use questionnaires on a likert scale, 80 (eighty) fishermen's, sampling by purposive sampling. Data analysis methods, comparative descriptive and SWOT analysis. The results of the study obtained that there is an influence

between the level of importance of fishing port facilities to fishermen to make fish landings at fishing ports, the results of fishermen's statements to the Basic Facilities showed a percentage at an important level of 93% of the score measurement value (3.25), Functional Facilities showed a percentage at an important rate of 98% of score measurement values (3.41), and Supporting Facilities show percentage at an important rate of 94% of score measurement values (3.33). The average different test obtained the result that functional facilities are the factor that most influence fishermen to land fish in fishing ports with an average value of 44.413, then the basic facilities average value of 26.000, and and lastly the supporting facilities an average value of 23.300. SWOT analysis results stated in fisheries port development strategy, factors that become Strengths of three factors, Weaknesses of five factors, Opportunities of three factors, and Threats of two factors.

Key words: *level of interest, port facilities, fishermen's perception*

PENDAHULUAN

Pembangunan atau pengembangan suatu pelabuhan perikanan khususnya di lingkaran luar kepulauan Negara Kesatuan Republik Indonesia, merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah dalam peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Pelabuhan Perikanan Dagho atau lebih dikenal dengan PP. Dagho, merupakan satu-satunya pelabuhan perikanan di wilayah pesisir kepulauan sangihe dan termasuk *outer ring fishing port*. Dilihat dari lokasinya pelabuhan perikanan tersebut memiliki keistimewaan, yaitu berada di dalam Teluk Dagho, sehingga kapal perikanan yang bertambat atau berlabuh aman dan terlindung saat musim cuaca buruk, serta dekat dengan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) WPPNRI 716. Selain itu mata pencaharian masyarakat yang menetap di pulau-pulau yang berada tepat di depan Teluk Dagho seperti Pulau Para, Kahakitang, Mahengetan, Kalama, Bebalang, dan Mahumu, mayoritas adalah sebagai nelayan penangkap ikan, dengan menggunakan kapal rata-rata berukuran dibawah 10 *gross tonnage*, alat tangkap yang digunakan di dominasi pukat cincin dan pancing ulur, hasil tangkapan ikan utama antara lain tuna, cakalang, tongkol dan layang.

Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran. Keberhasilan operasional pelabuhan perikanan dalam menjalankan fungsi-fungsinya tidak terlepas dari tersedianya fasilitas pelabuhan, yaitu fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Indikasi tingkat keberhasilan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan tidak terlepas dari terlaksana atau tidaknya dalam menjalankan fungsi pelabuhan perikanan secara optimal (Lubis 2006). Sedangkan Guswanto *et al.* (2012) berpendapat bahwa upaya peningkatan infrastruktur dan fasilitas sarana prasarana di pelabuhan perikanan dapat meningkatkan kinerja operasional pelabuhan perikanan.

Pelabuhan Perikanan Dagho pertama kali berdiri pada tahun 1978, untuk mengoptimalkan fungsi pelabuhan perikanan pada tahun 2000 oleh pemerintah pusat menyerahkan pengelolaan pelabuhan perikanan ke pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2005, pemerintah daerah provinsi memberikan kewenangan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk mengoperasikan, membenahi, merehabilitasi dan menambah sarana prasarana yang ada. Seiring perkembangannya pada tahun 2010, pelabuhan perikanan tidak ada kegiatan operasional atau aktifitas perikanan, permasalahan utama yaitu tidak operasional dan kurangnya fasilitas pelabuhan, diyakini membuat nelayan enggan mendaratkan ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan. Nugraheni *et al.* (2013) berpendapat fasilitas pelabuhan perikanan yang tersedia perlu dikelola dengan baik, diantaranya fasilitas pokok, fungsional, penunjang. Sedangkan Lubis dan Mardiana (2011) menyatakan bahwa fasilitas pelabuhan perikanan memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran aktifitas pendaratan ikan.

Kusnadi (2009) menyatakan pengertian masyarakat nelayan secara geografis, adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir. Menurut Poerwadarminta dalam Retnowati (2011) berpendapat bahwa nelayan secara umum diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan atau penangkap ikan di laut. Menurut Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004 jo Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, pengertian nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Hasil penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan penulis, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini. Muslim *et al.* (2015) melakukan analisa fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan, penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa optimal fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang. Kurniawan *et al.* (2017) melakukan analisis tingkat kepuasan nelayan terhadap fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan bahwa fasilitas pelabuhan mempengaruhi persepsi nelayan untuk melakukan pendaratan ikan di pelabuhan perikanan, ada tiga faktor fasilitas pelabuhan perikanan yaitu fasilitas pokok, fungsional, penunjang. Penelitian ini bertujuan memetakan tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan, memetakan persepsi nelayan terhadap faktor yang mempengaruhi untuk melakukan pendaratan ikan di pelabuhan perikanan, dan menyusun strategi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian, adalah deskriptif komparatif dan SWOT. Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2019, dan pengolahan data dilakukan sampai dengan bulan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Kepulauan Sangihe, dengan jumlah *sampel sebanyak 80 (delapan puluh) responden*, metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo 2010).

Instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dengan skala *likert*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada nelayan di Kepulauan Sangihe, untuk mengetahui pernyataan responden terhadap tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Dagho.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi, berupa jurnal, brosur, literatur serta media internet tentang kegiatan perikanan tangkap di Kepulauan Sangihe khususnya di Pelabuhan Perikanan Dagho.

Analisis data yang dilakukan terlebih dahulu melalui proses uji validitas dengan *product moment pearson correlation* dan uji reliabilitas dengan uji perhitungan *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan komputer program SPSS (Santosa & Ashari, 2005). Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis untuk memetakan tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan perikanan. Analisis uji beda rata-rata dilakukan untuk melihat ketiga faktor yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang mempengaruhi persepsi nelayan untuk melakukan pendaratan ikan di pelabuhan perikanan, sehingga dapat diidentifikasi mana yang menjadi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman), yang digunakan untuk menentukan

alternatif kebijakan strategi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan, dengan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pelabuhan Perikanan Dagho secara geografis terletak pada posisi 3°26'15" LU 125°33'50" BT, dan secara administratif berada di Desa Dagho, Kecamatan Tamako, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Dagho, diperoleh hasil:

- 1) Fasilitas pokok di pelabuhan perikanan pada umumnya sudah lengkap dan termanfaatkan/operasional, tetapi ada beberapa fasilitas dalam kondisi rusak ringan, yaitu; dermaga lama, jalan komplek, dan drainase. Kolam pelabuhan terjadi pendangkalan, karena sedimentasi yang diakibatkan dari 3 (tiga) aliran sungai; Sungai Dagho, Sungai Kaluwatu, dan Sungai Laine. Selain hal tersebut lahan pelabuhan perikanan yang dimiliki saat ini seluas 3,2 Ha, sedangkan lahan untuk kelas Pelabuhan Perikanan Pantai (tipe C) seharusnya memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 5 Ha.
- 2) Fasilitas fungsional di pelabuhan perikanan tergolong belum lengkap. Fasilitas yang belum ada, antara lain; Tempat Pemasaran Ikan (TPI), laboratorium pembinaan mutu, perbankan, pengolahan limbah (IPAL), navigasi pelayaran dan komunikasi. Selain itu ditemukan fasilitas dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat sehingga tidak termanfaatkan/operasional, antara lain: pabrik es *mycom*, pabrik es balok (10 ton), SPDN dan tangki BBM, *dock/slipway*, dan bengkel.
- 3) Fasilitas penunjang tergolong belum lengkap. Fasilitas yang belum ada, antara lain; tempat peribadatan, pertokoan dan wisma nelayan. Selain itu ditemukan fasilitas dalam kondisi rusak ringan bahkan sampai rusak berat karena faktor usia bangunan sehingga tidak termanfaatkan, diantaranya; mess operator dan MCK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhanan perikanan, bahwa fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan, meliputi: 1) fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase; 2) fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik; dan 3) fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

Tingkat Kepentingan Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Uji validitas dan uji reliabilitas

Hasil uji validitas dengan *product moment pearson correlation* terhadap 28 item fasilitas pelabuhan yang diuji dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai (r_{hitung}) > nilai (r_{tabel}), $N=80$ dengan menggunakan standar r_{tabel} signifikansi 5% atau setara dengan (0,220), yaitu:

- 1) Hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} pada 8 (delapan) item fasilitas pokok (0,571 ; 0,681 ; 0,646 ; 0,684 ; 0,641 ; 0,851 ; 0,838 ; 0,815).
- 2) Hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} pada 13 (tiga belas) item fasilitas fungsional (0,630 ; 0,536 ; 0,648 ; 0,500 ; 0,500 ; 0,569 ; 0,545 ; 0,553 ; 0,620 ; 0,300 ; 0,594 ; 0,561 ; 0,615).
- 3) Hasil uji validitas diperoleh nilai r_{hitung} pada 7 (tujuh) item fasilitas penunjang (0,744 ; 0,711 ; 0,390 ; 0,680 ; 0,693 ; 0,763 ; 0,784).

Hasil uji reliabilitas dengan uji perhitungan *Alpha Cronbach* terhadap 28 item fasilitas pelabuhan yang diuji dinyatakan reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 ($N=80$, dengan menggunakan standar r_{tabel} signifikansi 5% atau setara dengan 0,220), yaitu:

- 1) Fasilitas pokok, hasil *output* 1 (satu) sampai dengan ke 8 (delapan) memiliki skor atau nilai r_{hitung} (*Cronbach's Alpha if item Deleted*) adalah: (0,863 ; 0,847 ; 0,854 ; 0,846 ; 0,858 ; 0,822 ; 0,825 ; 0,828), tabel *Reliability Statistics Cronbach's Alpha* terhadap 8 (delapan) item fasilitas pokok

menunjukkan nilai Alpha = 0,860, sehingga hasil uji reliabilitas pada 8 (delapan) item fasilitas pokok memiliki Alpha > 0,80 (memiliki realibilitas kuat).

- 2) Fasilitas fungsional, hasil output 1 (satu) sampai dengan ke 13 (tiga belas) memiliki skor atau nilai r_{hitung} (*Cronbach's Alpha if item Deleted*) adalah: (0,907 ; 0,914 ; 0,906 ; 0,912 ; 0,912 ; 0,911 ; 0,913 ; 0,910 ; 0,907 ; 0,934 ; 0,910 ; 0,912 ; 909), tabel *Reliability Statistics Cronbach's Alpa* terhadap 13 (tiga belas) item fasilitas fungsional menunjukkan nilai Alpha = 0,918, sehingga hasil uji reliabilitas pada 13 (tiga belas) item fasilitas fungsional menunjukkan Alpha > 0,90 (memiliki realibilitas sempurna).
- 3) Fasilitas penunjang, hasil output 1 (satu) sampai dengan ke 7 (tujuh) diketahui skor atau nilai r_{hitung} (*Cronbach's Alpha if item Deleted*) adalah: (0,740 ; 0,733 ; 0,866 ; 0,755 ; 0,752 ; 0,735 ; 0,730), pada tabel *Reliability Statistics Cronbach's Alpa* terhadap 7 (tujuh) item fasilitas penunjang menunjukkan nilai Alpha = 0,788, sehingga hasil uji reliabilitas pada 7 (tujuh) item fasilitas penunjang memiliki Alpha > 0,70 (memiliki realibilitas mencukupi).

Tingkat kepentingan fasilitas pokok

Persepsi responden terkait dengan tingkat kepentingan fasilitas pokok disajikan pada Tabel 1. Hasil pernyataan responden diperoleh bahwa sebesar 33% responden menyatakan sangat penting (SP), 60% responden menyatakan penting (P), dan 7% responden menyatakan tidak penting (TP), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak penting (STP) 0%.

Tabel 1 Tingkat kepentingan fasilitas pokok

No	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		SP	P	TP	STP
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas penahan gelombang (<i>breakwater</i>), turap (<i>revetment</i>) di pelabuhan perikanan?	30%	70%	0%	0%
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dermaga di pelabuhan perikanan?	65%	35%	0%	0%
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dermaga <i>jetty</i> (jembatan) di pelabuhan perikanan?	11%	70%	19%	0%
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas kolam pelabuhan di pelabuhan perikanan?	13%	76%	11%	0%
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas alur pelayaran di pelabuhan perikanan?	10%	63%	28%	0%
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas jalan komplek di pelabuhan perikanan?	45%	55%	0%	0%
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas drainase (saluran air) di pelabuhan perikanan?	40%	60%	0%	0%
8.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas lahan di pelabuhan perikanan?	46%	54%	0%	0%
Jumlah		260%	483%	58%	0%
Rata-rata		33%	60%	7%	0%

Hasil tingkat kepentingan fasilitas pokok pada Tabel 1, menunjukkan prosentase 93% menyatakan penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dimana 33% menyatakan sangat penting dan 60% menyatakan penting. Sisanya sebanyak 7% menyatakan fasilitas pokok di pelabuhan perikanan tidak penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dan fasilitas pokok dimaksud adalah dermaga *jetty*, kolam pelabuhan, dan alur pelayaran.

Tingkat kepentingan fasilitas fungsional

2. Hasil pernyataan responden diperoleh bahwa sebesar 43% responden menyatakan sangat penting

(SP), 55% responden menyatakan penting (P), dan 2% responden menyatakan tidak penting (TP), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak penting (STP) 0%.

Tabel 2 Tingkat kepentingan fasilitas fungsional

No	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		SP	P	TP	STP
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas TPI di pelabuhan perikanan?	53%	48%	0%	0%
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi di pelabuhan perikanan?	25%	75%	0%	0%
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas air bersih di pelabuhan perikanan?	46%	54%	0%	0%
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM) di pelabuhan perikanan?	75%	25%	0%	0%
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas es di pelabuhan perikanan?	75%	25%	0%	0%
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas instalasi listrik di pelabuhan perikanan?	50%	50%	0%	0%
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas tempat pemeliharaan kapal (<i>dock/slipway</i>) dan alat penangkapan ikan di pelabuhan perikanan?	21%	79%	0%	0%
8.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti <i>transit sheed</i> (gudang beku) dan laboratorium pembinaan mutu di pelabuhan perikanan?	65%	35%	0%	0%
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu di pelabuhan perikanan?	39%	61%	0%	0%
10.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas perbankan di pelabuhan perikanan?	13%	61%	26%	0%
11.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas perbankan di pelabuhan perikanan?	40%	60%	0%	0%
12.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas kebersihan dan pengolahan limbah di pelabuhan perikanan?	24%	76%	0%	0%
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pengamanan kawasan seperti pagar kawasan di pelabuhan perikanan?	39%	61%	0%	0%
Jumlah		564%	710%	26%	0%
Rata-rata		43%	55%	2%	0%

Hasil tingkat kepentingan fasilitas fungsional pada Tabel 2, menunjukkan prosentase 98% menyatakan penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dimana 43% menyatakan sangat penting dan 55% menyatakan penting. Sisanya sebanyak 2% menyatakan fasilitas fungsional di pelabuhan perikanan tidak penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dan fasilitas fungsional dimaksud adalah perbankan.

Tingkat kepentingan fasilitas penunjang

Persepsi responden terkait dengan tingkat kepentingan fasilitas penunjang disajikan pada Tabel 3. Hasil pernyataan responden diperoleh bahwa sebesar 39% responden menyatakan sangat penting

(SP), 55% responden menyatakan penting (P), dan 5% responden menyatakan tidak penting (TP), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak penting (STP) 1%.

Tabel 3 Tingkat kepentingan fasilitas penunjang

No	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		SP	P	TP	STP
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas Balai Pertemuan Nelayan di pelabuhan perikanan?	38%	63%	0%	0%
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas mess operator (rumah dinas) di pelabuhan perikanan?	31%	69%	0%	0%
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas wisma nelayan (tempat menginap sementara bagi nelayan) di pelabuhan perikanan?	5%	56%	33%	6%
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas sosial seperti tempat peribadatan di pelabuhan perikanan?	26%	74%	0%	0%
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas umum seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) di pelabuhan perikanan?	73%	28%	0%	0%
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pertokoan di pelabuhan perikanan?	66%	34%	0%	0%
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pos jaga di pelabuhan perikanan?	35%	65%	0%	0%
Jumlah		274%	388%	33%	6%
Rata-rata		39%	55%	5%	1%

Hasil tingkat kepentingan fasilitas penunjang pada Tabel 3, menunjukkan prosentase 94% menyatakan penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dimana 39% menyatakan sangat penting dan 55% menyatakan penting. Sisanya sebanyak 6% menyatakan fasilitas penunjang di pelabuhan perikanan tidak penting dalam kegiatan pendaratan ikan, dimana 5% menyatakan tidak penting dan 1% menyatakan sangat tidak penting, fasilitas penunjang dimaksud adalah wisma nelayan.

Persepsi responden terhadap ketiga jenis fasilitas pelabuhan perikanan pada Tabel 1-Tabel 3. Sekitar 33%-60% dari responden menyatakan bahwa fasilitas pelabuhan penting/sangat penting. Namun masih terdapat 0-7% responden yang berpendapat bahwa fasilitas pelabuhan tidak penting/sangat tidak penting, fasilitas pelabuhan dimaksud yaitu dermaga *jetty*, kolam pelabuhan, alur pelayaran, perbankan, dan wisma nelayan, alasan nelayan yang beranggapan fasilitas pelabuhan tersebut tidak penting/sangat tidak penting, yaitu:

- a) Kapal perikanan yang digunakan rata-rata berukuran dibawah 10 *gross tonnage*, serta kegiatan operasi penangkapan ikan yang dilakukan relatif singkat, yaitu berangkat sore dan kembali pagi atau *one day fishing*.
- b) Penjualan hasil tangkapan ikan, hanya sebatas untuk mencukupi kebutuhan hidup bersama keluarga.
- c) Jarak tempat tinggal dengan pelabuhan perikanan masih dapat dijangkau.

Hasil penelitian terhadap ke 3 (tiga) tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan perikanan, menunjukan bahwa:

- 1) Fasilitas Pokok, menunjukkan prosentase pada tingkat penting (93%), dimana 33% menyatakan sangat penting dan 60% menyatakan penting, dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,25.
- 2) Fasilitas Fungsional, menunjukkan prosentase pada tingkat penting (98%), dimana 43% menyatakan sangat penting dan 55% menyatakan penting, dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,41.

- 3) Fasilitas Penunjang, menunjukkan prosentase pada tingkat penting (94%), dimana 39% menyatakan sangat penting dan 55% menyatakan penting, dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,33.

Tabel 4 Uji *t* (*one sample test*) faktor fasilitas pelabuhan perikanan

	One-Sample Test					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
FASILITAS POKOK	79.032	79	.000	26.000	25.35	26.65
FASILITAS FUNGSIONAL	87.847	79	.000	44.413	43.41	45.42
FASILITAS PENUNJANG	89.037	79	.000	23.300	22.78	23.82

Hasil uji komparatif dengan menggunakan *one sample test* menunjukkan fasilitas fungsional memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keputusan nelayan dalam mendaratkan ikan di pelabuhan perikanan. Hal ini terlihat dari nilai rerata paling tinggi fasilitas fungsional (44.413), kemudian urutan berikutnya adalah fasilitas pokok (26.000), dan fasilitas penunjang (23.300). Fungsi fasilitas fungsional memiliki pengaruh paling tinggi terhadap keputusan nelayan karena menunjang operasional fasilitas pokok. Fasilitas fungsional dapat berfungsi memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan. Sedangkan fasilitas penunjang berfungsi untuk meningkatkan peran pelabuhan dan kenyamanan para pengguna (Rahmawati *et al.* 2014).

Strategi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan

Analisis didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan/organisasi (Rangkuti 2013). Pengolahan data, mengidentifikasi data internal berupa kekuatan dan kelemahan, data eksternal berupa peluang dan ancaman Pelabuhan Perikanan Dagho, untuk pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan.

Tabel 5 Identifikasi faktor internal dan eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Posisi PP. Dagho strategis dekat dengan daerah penangkapan	1. Revitalisasi PP. Dagho akan menjadi fokus Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk <i>out ring fishing port</i>
2. Terdapat Unit Pengolahan Ikan (UPI)	2. Komunitas nelayan terdapat di 6 pulau di depan teluk dagho
3. Pelabuhan perikanan menjadi <i>multiplier effect</i> bagi pengembangan daerah	3. Komoditas ikan menjadi primadona secara global dengan tingkat harga yang tinggi
4. Rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan	4. PP. Dagho relative dekat dengan General Santos Philipina
5. Fasilitas jalan untuk mobilisasi produksi ikan dari pelabuhan perikanan ke pusat pemerintahan kabupaten tidak representatif dan jauh	5. PP. Dagho belum menjadi salah satu lokasi investasi industri perikanan
6. SDM PP. Dagho secara kualitas dan kuantitas tidak memadai	
7. Fasilitas operasional PP. Dagho kurang memadai	
8. Terjadi sedimentasi	

Tabel 6 Faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

Kekuatan (S)	Peluang (O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi PP. Dagho strategis dekat dengan daerah penangkapan 2. Terdapat Unit Pengolahan Ikan (UPI) 3. Pelabuhan perikanan menjadi <i>multiplier effect</i> bagi pengembangan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi PP. Dagho akan menjadi fokus Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk <i>out ring fishing port</i> 2. Komunitas nelayan terdapat di 6 pulau di depan teluk dagho 3. Komoditas ikan menjadi primadona secara global dengan tingkat harga yang tinggi
Kelemahan (W)	Ancaman (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan 2. Fasilitas jalan untuk mobilisasi produksi ikan dari pelabuhan perikanan ke pusat pemerintahan kabupaten tidak representatif dan jauh 3. SDM PP. Dagho secara kualitas dan kuantitas tidak memadai 4. Fasilitas operasional PP. Dagho kurang memadai 5. Terjadi sedimentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PP. Dagho relatif dekat dengan General Santos Philipina 2. PP. Dagho belum menjadi salah satu lokasi investasi industri perikanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan, bahwa fasilitas fungsional memiliki pengaruh yang paling penting dibandingkan fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Hasil analisis tingkat kepentingan fasilitas pokok, pernyataan responden menunjukkan prosentase pada tingkat penting (93%) dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,25. Untuk hasil analisis tingkat kepentingan fasilitas fungsional, hasil pernyataan responden diperoleh prosentase pada tingkat penting (98%) dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,41. Fasilitas fungsional memiliki pengaruh paling tinggi terhadap keputusan nelayan karena menunjang operasional fasilitas pokok. Sedangkan tingkat kepentingan fasilitas penunjang, hasil pernyataan responden menunjukkan prosentase pada tingkat penting (94%) dengan hasil pengukuran skor diperoleh nilai 3,33.

Hasil analisis SWOT, diperoleh 8 (delapan) alternatif strategi kebijakan pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho, rekomendasi yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Penguatan fungsi PP. Dagho untuk pengembangan secara terintegrasi, dengan rekomendasi pelaksanaan fungsi pemerintahan dan perusahaan di pelabuhan perikanan secara optimal.
- 2) Mendorong penguatan produktivitas UPI dan peran serta nelayan dalam bentuk regulasi, dengan rekomendasi penerbitan peraturan yang mempermudah investasi dan perizinan berusaha.
- 3) Pembangunan dan pengembangan fasilitas PP. Dagho, dengan rekomendasi peran serta pemerintah daerah kabupaten/provinsi untuk merealisasikan serah terima aset ke pemerintah pusat, agar pemerintah pusat dapat intervensi anggaran untuk pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan tersebut.
- 4) Meningkatkan kapabilitas SDM PP. Dagho, dengan rekomendasi melakukan identifikasi kebutuhan operasional pelabuhan perikanan untuk pelaksanaan pelatihan teknis dan administrasi perkantoran.
- 5) Akselerasi pengembangan PP. Dagho, dengan rekomendasi dukungan pemerintah daerah dalam bentuk peraturan perundang-undangan untuk pengembangan pelabuhan perikanan.
- 6) Regulasi investasi industri perikanan untuk pelabuhan perikanan lingkaran luar, dengan rekomendasi penetapan peraturan perundang-undangan terkait investasi industri perikanan skala nasional/internasional di pelabuhan perikanan lingkaran luar.

- 7) Regulasi pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan lingkaran luar, dengan rekomendasi penetapan Wilayah Kerja dan Operasional Pelabuhan Perikanan (WKOPP) dan Pemanfaatan Ruang Laut untuk alokasi kegiatan pelabuhan perikanan di wilayah Kepulauan Sangihe.
- 8) Membangun kerjasama dengan investor untuk pengembangan industri perikanan di PP. Dagho, dengan rekomendasi memberikan ruang investasi perikanan yang seluas-luasnya dengan akses yang cepat dan informasi yang akurat.

Tabel 7 Matrik penentuan alternatif strategi (Matriks SWOT)

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi PP. Dagho strategis dekat dengan daerah penangkapan 2. Terdapat Unit Pengolahan Ikan (UPI) 3. Pelabuhan perikanan menjadi <i>multiplier effect</i> bagi pengembangan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan 2. Fasilitas jalan untuk mobilisasi produksi ikan dari pelabuhan perikanan ke pusat pemerintahan kabupaten tidak representatif dan jauh 3. SDM PP. Dagho secara kualitas dan kuantitas tidak memadai 4. Fasilitas operasional PP. Dagho kurang memadai 5. Terjadi sedimentasi
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO (<i>Agresif</i>)	Strategi WO (<i>Turn Around</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi PP. Dagho akan menjadi fokus Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk <i>out ring fishing port</i> 2. Komunitas nelayan terdapat di 6 pulau di depan teluk dagho 3. Komoditas ikan menjadi primadona secara global dengan tingkat harga yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan fungsi PP. Dagho untuk pengembangan secara terintegrasi (S1, S2, S3, O1, O2, O3) • Mendorong penguatan produktivitas UPI dan peran serta nelayan dalam bentuk regulasi (S2, S3, O1, O2, O3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan dan pengembangan fasilitas PP. Dagho (W1, W2, W4, W5, O1, O2, O3) • Meningkatkan kapabilitas SDM PP. Dagho (W3, O1, O2)
Ancaman (T)	Strategi ST (<i>Diversifikasi</i>)	Strategi WT (<i>Defensif</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. PP. Dagho relatif dekat dengan General Santos Fishport Philipina 2. PP. Dagho belum menjadi salah satu lokasi investasi industri perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Akselerasi pengembangan PP. Dagho (S1, S2, S3, T1, T2) • Regulasi investasi industri perikanan untuk pelabuhan perikanan lingkaran luar (S2, S3, T1, T2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan lingkaran luar (W1, W2, W3, T1, T2) • Membangun kerjasama dengan investor untuk pengembangan industri perikanan di PP. Dagho (W4, W5, T1, T2)

Strategi pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan, data internal yang berupa kekuatan atau potensi dapat dioptimalkan sehingga memberikan alternatif kebijakan strategi untuk mengurangi kelemahan yang ada di Pelabuhan Perikanan Dagho, sedangkan data eksternal yang teridentifikasi berupa peluang dapat dioptimalkan sehingga mampu mengurangi ancaman atau hambatan yang ada untuk pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis bahwa fasilitas fungsional memiliki pengaruh yang paling penting dibandingkan fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.
2. Terdapat pengaruh antara tingkat kepentingan fasilitas pelabuhan perikanan terhadap persepsi nelayan untuk melakukan pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Dagho.
3. Strategi kebijakan pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Dagho, adalah sebagai berikut ;
 - a. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), yaitu penguatan fungsi PP. Dagho untuk pengembangan secara terintegrasi, dan mendorong penguatan produktivitas UPI dan peran serta nelayan dalam bentuk regulasi.
 - b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), yaitu dengan pembangunan dan pengembangan fasilitas PP. Dagho, dan meningkatkan kapabilitas SDM PP. Dagho.
 - c. Strategi ST (*Strenghts-Threats*), yaitu akselerasi pengembangan PP. Dagho, dan regulasi investasi industri perikanan untuk pelabuhan perikanan lingkaran luar.
 - d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*), perlu adanya regulasi pemerintah daerah terhadap pengembangan pelabuhan perikanan lingkaran luar, dan membangun kerjasama dengan investor untuk pengembangan industri perikanan di PP. Dagho

Saran

1. Perlu adanya regulasi yang mengatur dalam hal pelaksanaan pembangunan dan/atau pengembangan pelabuhan perikanan, khususnya pelabuhan perikanan yang berada di lingkaran luar (*outer ring fishing port*).
2. Perlu dukungan pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan di Pelabuhan Perikanan Dagho dalam bentuk regulasi.
3. Perlu akselerasi pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan di Pelabuhan Perikanan Dagho, sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
4. Perlu membangun kerjasama dengan pihak luar/investor dalam hal pengelolaan fasilitas pelabuhan perikanan dan/atau pengembangan industri di Pelabuhan Perikanan Dagho.

DAFTAR PUSTAKA

- Guswanto, B., Gumilang, I., & Hamdani, H. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola Dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4), 151-163.
- Kurniawan, F., I. Triarso, I., & Kurohman, F. 2017. Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012, *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 01-10.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Lubis, E. & Mardiana, N. 2011. Peranan Fasilitas PPI terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1(2), 1-10.

- Lubis, E. 2006. Buku 1: Pengantar Pelabuhan Perikanan. IPB. Bogor.
- Muslim, E. D., Ismail. & Boesono, H. 2015. Analisis Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kab. Kendal dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(4), 148-156.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraheni, H., Rosyid, A., & Boesono, H. 2013. Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang Untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Tecnology*, 2(1), 85-94.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (PERMEN KP) Nomor 08. 2012. Tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Retnowati, E. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, XVI(3), 149-159.
- Santosa, B., & Ashari. 2005. Analisis Statistik Dengan MS Excel Dan SPSS. ANDI, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45. 2009. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.